BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Di era digital yang canggih sekarang ini penggunaan teknologi menjadi semakin pesat. Perkembangan penggunaan media sosial berbasis internet sebagai media komunikasi sangat pesat setelah internet mulai dapat diakses melalui telephone seluler dan bahkan kemudian muncul istilah telepon cerdas *(smartphone).* Dengan munculnya berbagai *Smartphone*, yang menyediakan berbagai macam fasilitas dalam berkomunikasi, mulai dari *sms, mms, chatting, email, browsing* serta fasilitas media sosial lainnya. Media sosial menurut Kottler dan Keller (2016 : 338) adalah media yang digunakan oleh konsumen untuk berbagi teks, gambar, suara, video dan informasi dengan orang lain. Media sosial digunakan oleh semua lapisan masyarakat mulai dari anak-anak, remaja, muda maupun yang tua. Media sosial juga dapat menyampaikan informasi dengan mudah dan cepat kesegala penjuru lapisan masyarakat tanpa harus memilih siapa dan dimana keberadaannya.

Taprial dan Kanwar (2012 : 8) mendefinisikan media sosial ialah media yang digunakan seseorang untuk menjadi sosial, atau mendapatkan daring sosial dengan berbagi isi, berita, foto dan lain-lain dengan orang lain. Media sosial dapat dimanfaatkan sebagai sarana interaksi sosial secara online di internet. Oleh karena itu media sosial berperan aktif menjadi

alternafit sebagai medium (*fasilitator*) online yang menguatkan hubungan antar pengguna sekaligus sebuah ikatan social yang memungkinkan pengguna merepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan khalayak ramai dengan membentuk ikatan sosial secara virtual. Selain itu, media sosial tidak hanya digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi dan berinteraksi, tetapi juga sebagai alat ekspresi diri (*self expression*) dan pencitraan diri (*self branding*), seperti berfoto dan membuat video dengan berbagai variasi. Seiring dengan kemajuan teknologi, maka banyaknya media yang dapat digunakan manusia untuk dijadikan alat dalam berkomunikasi, demikian pula dengan media sosial diantaranya untuk berbagi pesan dengan banyak pengguna media sosial itu sendiri, yaitu berupa berita (informasi), gambar (foto), dan juga tautan video. Sehingga dapat penulis simpulkan bahwa media sosial adalah sarana untuk membangun eksistensi dan memfasilitasi mereka dalam berhubungan dengan orang lain.

Salah satu media sosial yang banyak digunakan saat ini adalah media sosial TikTok. Media sosial TikTok adalah media yang berupa audio visual, dengan kata lain TikTok merupakan sebuah media sosial yang dapat dilihat juga dapat didengar. TikTok merupakan suatu aplikasi yang dapat membantu seseorang untuk mengekspresikan dirinya di media sosial. Bentuk pengekspresian diri yang penulis maksud disini adalah seperti membuat video yang dapat menambah kreativitas, membuat *lpsync* maupun

membuat video tantangan yang dapat menumbuhkan kepercayaan diri seseorang.

Banyak sekali pengguna dari media sosial ini yakni kalangan siswa. Siswa begitu senang sekali menggunakan media sosial TikTok karena menurut mereka media sosial ini dapat menghibur mereka dikala sedang bosan. Adanya media sosial TikTok memberikan hiburan bagi setiap orang untuk menghilangkan rasa lelahnya atau rasa bosannya. Aplikasi TikTok merupakan sebuah jejaring sosial dan platform video musik asal negeri Tiongkok. Aplikasi ini memberi akses kepada para pemakai untuk membuat video musik pendek mereka sendiri. Aplikasi TikTok ini salah satu aplikasi yang baru hadir pada tahun 2017 sampai saat ini TikTok banyak digemari oleh anak-anak maupun remaja sehingga mereka menjadi pengguna TikTok sampai saat ini. Aplikasi TikTok adalah salah satu informasi dari sosial media sehingga semua orang mengetahui adanya aplikasi TikTok bahkan anak-anak pun tertarik menjadi pengguna TikTok.

Masa pandemi Covid-19 yang melanda pada awal tahun 2020 telah berdampak pada aktivitas serta interaksi masyarakat. Masyarakat diharuskan untuk berada dirumah guna melakukan pembatasan sosial. Tidak terkecuali dengan bidang pendidikan yang terpaksa menghentikan kegiatan belajar mengajar di sekolah dan mengganti sistem pembelajaran dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) atau yang biasa di sebut dengan sistem daring.

Hal inilah yang menjadi alasan utama penggunaan gadget pada siswa, yang awalnya hanya di gunakan untuk kepentingan pembelajaran, namun seiring berjalannya waktu, siswa mulai terbiasa dengan penggunaan gadget tersebut termasuk semakin mahir dalam menggunakan media sosial. Pembatasan sosial yang awalnya dilakukan untuk mengurangi penyebaran covid tersebut akhirnya malah mengakibatkan peningkatan terhadap intensitas penggunaan media sosial, salah satunya adalah media sosial TikTok.

Aplikasi TikTok tentunya memiliki dampak dari segi positif maupun segi negatif. Dampak menurut Waralah Rd Cristo (2008 : 12) adalah suatu yang diakibatkan oleh sesuatu yang dilakukan, dapat positif atau negatif atau pengaruh kuat yang mendatangkan akibat baik negatif maupun positif. Dari segi positif aplikasi TikTok memiliki beberapa manfaat seperti dapat mendorong dan mengekspresikan kreativitas seseorang dalam membuat suatu karya, dapat melatih diri remaja atau anak anak untuk mengasah skill editing video dalam membuat konten-konten yang lebih bermanfaat. Selain itu juga terdapat dampak negatif dari aplikasi TikTok, bahkan sudah banyak artikel yang membahas tentang dampak negatif dari TikTok. Dampak negatif dari aplikasi TikTok ini yaitu terdapat banyak video yang tidak pantas menjadi contoh bagi perilaku para remaja dan anak jaman sekarang. Perilaku merupakan respon atau reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya. Terdapat aksi-aksi yang tidak pantas dilakukan penggunanya yang mengarah

kepada penistaan agama seperti membuat video berjoged bersama saat berada ditempat ibadah atau didekat orang yang sedang beribadah.

Berdasarkan observasi dan wawancara awal pada tanggal 12 Maret 2023 pada salah satu guru sekolah dasar negeri kubangpari 02, banyak siswa yang menggunakan media sosial TikTok khususnya siswa kelas V dan VI. Para pelajar khususnya yang masih berstatus sebagai siswa sekolah dasar tentu belum waktunya bagi mereka untuk mengenal media sosial terlebih menjadi pengguna aktif dari media sosial TikTok. Karena anak seusia mereka masih belum bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, sehingga akan dengan mudahnya mereka terpengaruh dan menirukan apa yang mereka lihat. Namun pada kenyataannya siswa sekolah dasar saat ini sudah banyak yang mengenal bahkan menjadi pengguna dari aplikasi TikTok tersebut.

Menurut Dita Rosita (Wawancara, 12 Maret 2023) yang merupakan salah satu guru di Sekolah Dasar Negeri Kubangpari 02 Kabupaten Brebes mengatakan bahwa media sosial TikTok sangat membuat siswa merasa terhibur dengan banyaknya video-video yang berbagai macam bentuknya itu. Saat siswa merasa bosan, maka siswa mencari hiburan dengan melihat aplikasi-aplikasi lain di handpone salah satunya yaitu aplikasi TikTok. Hal ini tentunya menjadi hal yang sangat mengkhawatirkan bagi masa depan anak, selain digunakan sebagai sarana hiburan tetapi banyak sekali unggahan-unggahan yang merusak moral dan perilaku anak-anak dikarenakan aplikasi TikTok tidak menyeleksi video-video yang akan

diunggah. Contohnya seorang wanita yang berjoget dengan tidak wajar ditonton dan dicontoh oleh anak-anak. Bahkan saat ini banyak video anak sekolah yang bergoyang secara bergerombol di tengah lapangan sekolah yang tengah mengenakan pakaian seragam sekolah.

Tentunya hal ini memberikan dampak pada perilaku siswa diantaranya cara berkomunikasi siswa dengan guru dan teman sebaya yang dimana semenjak mengenal TikTok siswa cenderung menirukan kata yang sedang viral di TikTok seperti penggunaan bahasa gaul dan menggunakan bahasa gaul tersebut ketika siswa sedang diajak bicara oleh guru ataupun ketika sedang bersosialisasi dengan teman sebayanya. Terkadang siswa sendirilah yang meminta kepada guru atau wali kelas untuk membuat video TikTok didalam kelas, selain itu didalam kelas siswa juga membicarakan video yang sedang ramai di TikTok dengan teman-temannya. Hal inilah yang menyebabkan nilai kesopanan seorang siswa menjadi terus berkurang, bahkan cenderung tidak lagi menghormati guru. Di luar lingkungan sekolah siswa juga cenderung lebih memilih diam dirumah dan menonton TikTok dibandingkan bermain atau belajar dengan teman sebayanya. Jika sedang berkumpul bersama pun mereka hanya sibuk dengan handphone mereka masing-masing. Sama seperti game online, siswa juga menonton TikTok sampai lupa waktu, tidur hingga larut malam sedangkan keesokan paginya siswa harus berangkat ke sekolah. Inilah yang menyebabkan siswa mengantuk ketika didalam kelas dan pada akhirnya tidak fokus ketika guru sedang menjelaskan materi.

Berangkat dari permasalahan diatas penulis tertarik mengangkat masalah tersebut untuk dijadikan sebagai penelitian dengan judul " Dampak Media Sosial TikTok Pada Perilaku Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Kubangpari 02 Kabupaten Brebes ". Teori yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah teori SOR (Stimulus-Organisme-Respon). Menurut teori ini peran media massa sangat kuat terutama dalam mempengaruhi penerima pesan, sehingga penerima akan menanggapinya dengan menunjukan suatu respon tertentu.

Adapun salah satu penelitian sebelumnya yang paling relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu oleh Meri Zaputri (2021) tentang Dampak Kecanduan Media Sosial TikTok Terhadap Perilaku Belajar Mahasiswa Bimbingan dan Konseling di IAIN Batusangkar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data secara wawancara dan dokumentasi, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak kecanduan media sosial TikTok terhadap perilaku belajar mahasiswa IAIN Batusangkar. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah untuk mengetahui dampak media sosial TikTok pada siswa di Sekolah Dasar Negeri Kubangpari 02 Kabupaten Brebes.

1.2. Fokus Penelitian

Fokus Penelitian menurut Moleong (2006 : 92) merupakan pedoman untuk mengambil data apa saja yang relevan dengan permasalahan penelitian. Penelitian yang peneliti lakukan hanya membahas kepada perilaku siswa dengan batasan cara berkomunikasi siswa dengan guru dan teman sebaya pada Sekolah Dasar Negeri Kubangpari 02 Kabupaten Brebes.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana dampak positif dan negatif media sosial TikTok pada perilaku siswa di Sekolah Dasar Negeri Kubangpari 02 Kabupaten Brebes?
2. Faktor apa saja yang menyebabkan siswa menggunakan media sosial TikTok?
3. Upaya apa saja yang dapat dilakukan untuk menangani siswa yang telah terkena dampak dari media sosial TikTok?

1.4.Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.4.1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Untuk menjelaskan dampak positif dan negatif media sosial TikTok pada siswa di Sekolah Dasar Negeri Kubangpari 02 Kabupaten Brebes.

2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan siswa menggunakan media sosial TikTok.
3. Untuk mengetahui upaya apa saja yang dapat dilakukan untuk menangani siswa yang telah terkena dampak dari media sosial TikTok.

1.4.2. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penulisan ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan para pembaca khusunya bagi mahasiswa dan akademisi lainnya. Selain itu dijadikan sebagai bahan kajian ilmu, terutama tentang penggunaan media sosial dan perilaku siswa sekolah dasar.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Adapun manfaat bagi peneliti yaitu untuk menambah wawasan dan menambah ilmu pengetahuan tentang dampak media sosial terhadap perilaku siswa, khususnya siswa di Sekolah Dasar Negeri Kubangpari 02 Kabupaten Brebes.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan tentang dampak media sosial TikTok pada perilaku siswa Sekolah Dasar Negeri Kubangpari 02 Kabupaten Brebes.